

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN  
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP TENTANG SEKS  
PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**Pradisa Ryan Sukmatama**

**NIM : 060201109**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN  
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP TENTANG SEKS  
PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
2010**

**NASKAH PUBLIKASI**



Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

**Disusun oleh :**

**Pradisa Ryan Sukmatama**

**NIM : 060201109**

Telah Disetujui oleh Pembimbing Pada :

Pembimbing : Drs. Sugiyanto M.Kes

Tanggal : 28-7-2010

Tanda tangan :

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Yogyakarta tahun 2010. Skripsi ini diajukan guna melengkapi sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Warsiti, M.Kep., Sp.Mat, selaku Pejabat Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Drs. Sugiyanto, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan masukan dengan ikhlas dan sabar dalam penulisan Skripsi ini.
4. Hj. Hikmah Sobri, SPd., M.Kes, selaku Penguji II yang banyak memberikan saran dan kritik guna terselesaikannya Skripsi ini.
5. Ayah dan Ibuku serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materiil yang tiada terhingga sehingga memperlancar tersusunnya Skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Djauzan, selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Prambanan beserta guru dan karyawan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan angkatan 2006 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharap saran dan kritik untuk kesempurnaan Skripsi dan perbaikan selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Yogyakarta, 23 Juli 2010

Penulis

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN  
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP TENTANG SEKS  
PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
2010**

Pradisa Ryan Sukmatama<sup>2</sup> , Sugiyanto<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar belakang masalah :** Meningkatnya dorongan seksual pada remaja yang mengarah pada perilaku seksual. Perilaku seks yang dilakukan remaja sebelum waktunya akan berdampak terjadinya kehamilan tidak diinginkan, kehamilan beresiko, aborsi dan penyakit menular seksual. Oleh karena itu diperlukannya penyuluhan sebagai sarana mendapatkan informasi yang benar.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman tahun 2010.

**Desain penelitian :** ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *One group pre-test posttest design*.

**Waktu :** Penyusunan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2009 sampai dengan hasil penelitian pada bulan Juli 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 58 siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Teknik analisis menggunakan uji t (*t- test*).

**Hasil Penelitian :** menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pra nikah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Yogyakarta tahun 2010, dengan nilai t sebesar 3,249; nilai signifikansi sebesar 0,002

**Kesimpulan :** Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2010, dengan nilai t 3,249 nilai signifikan 0,002.

**Saran :** Diharapkan bagi remaja untuk berusaha memperbaiki sikap tentang seks pra nikah dengan cara menambah pengetahuan dan informasi agar tidak salah bertindak dalam pergaulan bebas.

**Kata kunci** : **Penyuluhan, kesehatan reproduksi, sikap, seks pranikah**  
**Kepustakaan** : **23 buku (2000 – 2009) , 4 website, 1 Jurnal**  
**Jumlah halaman** : **77 Halaman**

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF GIVING THE REPRODUCTIVE HEALTH  
COUNSELLING TOWARD ATTITUDES ABOUT SEX  
ON PREMATIAL STUDENT IN CLASS XI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN  
SLEMAN 2010**

Pradisa Ryan Sukmatama<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**The Background problem:** the Increased of sex drive that leads to adolescent sexual behavior. Sexual behavior by teenagers before their time will affect the occurrence of unwanted pregnancy, risk pregnancy, abortion and sexually transmitted diseases. Hence the need for counseling as a means of getting the right information.

**The Objective:** This study aimed to investigate the influence of reproductive health education on attitudes about premarital sex in class XI student at SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman year 2010.

**The Research design:** This is a quasi-experimental study (*quasi-experimental*) design with *One group pre-test posttest design*.

**The Time:** Composing of the research conducted in October 2009 until the results of the study in July 2010. The population in this research are as many as 58 students of class XI student at SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. The Teknik analysis using t test (*t-test*).

**The Results:** The study shows that there is the effect of reproductive health education on attitudes about premarital sex at students class XI SMU Muhammadiyah 1 Prambanan, Yogyakarta, in 2010, with a t value of 3.249; significance value of 0.002

**The Conclusion:** There is influence giving reproductive health education to attitudes about premarital sex in class XI SMA Muhammadiyah 1 Prambanan in 2010, with a value of 0.002 t 3.249 significant value.

**The Suggestion:** It is expected for teens to try to improve attitudes about premarital sex or increasing the knowledge and information that is not wrong to act in free sex.

**PENDAHULUAN**

Remaja dan kehidupannya sangat identik dengan pencarian identitas, meskipun pada hakikatnya sepanjang hidup manusia adalah pencarian jati diri. Pada masa ini memiliki ciri tersendiri karena rentang waktu masa remaja relatif cepat ditandai dengan pertumbuhan dan

perkembangan fisik dan psikis (Badriyah, 2004). Setelah anak memasuki masa remaja, secara psikis perubahan yang terjadi pada remaja ialah munculnya dorongan seksual, perasaan cinta dan tertarik kepada lawan jenisnya (YLKI, The Ford Foundation, 2008). Kebutuhan akan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial

terhadap remaja semakin menjadi perhatian diseluruh penjuru dunia. Berdasarkan Konferensi International tentang Kependudukan dan Pembangunan / ICPD (*International Conference on Population and Development*) tahun 1994 di Kairo menyepakati perubahan paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas / keluarga berencana menjadi pendekatan yang terfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi (Widyastuti, 2009).

Kaum remaja umumnya juga salah dalam menafsirkan hubungan seks tersebut. Ini terbukti dari laporan hasil penelitian di daerah, 50% remaja menyatakan bila melakukan hubungan seks hanya sekali saja tidak menyebabkan kehamilan, kemudian hubungan seks dengan wanita tuna susila akan terbebas dari penyakit menular seksual asalkan minum anti biotic dan menurut pernyataan dari remaja putri di daerah bahwa seks bebas tidak tabu lagi dilakukan sepanjang teman pria ingin menikahinya

serta seorang pria menyatakan hubungan seks atas dasar suka sama suka merupakan hal biasa. Hal ini menggambarkan bahwa hasil perbandingan antara pedesaan dan perkotaan mengenai seks hampir sama. Penyebabnya sudah mengglobalnya berbagai informasi melalui berbagai media yang menyajikan pornografi.

Perilaku seks bebas di dunia saat ini terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pitchkal (2002) melaporkan bahwa di AS, 25% anak perempuan berusia 15 tahun dan 30% anak laki-laki usia 15 tahun telah berhubungan intim, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahunnya, dan 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia.

Sebuah survei terbaru terhadap 8084 remaja laki-laki dan remaja putri usia 15-24 tahun di 20 kabupaten pada empat propinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung) menemukan 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan intim. Dengan terbukanya masalah-masalah yang berhubungan

fertilitas dan seksualitas, sehingga menyelenggarakan suatu pendidikan khusus bagi para remaja tentang pengetahuan morfologi dan fungsional alat reproduksi, fertilitas remaja, seksualitas remaja dan kehamilan remaja sangat penting.

Perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dan program kesehatan reproduksi remaja dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan melalui Peraturan Presiden No. 7/2005, maka program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional (BKKBN, 1999). Kebijakan pemerintah yang lain dalam menangani masalah kesehatan reproduksi remaja salah satunya adalah dengan menyediakan dan memberikan program pelayanan kesehatan reproduksi yang dibutuhkan oleh para remaja melalui Puskesmas (BKKBN, 2003). Bagi pelajar Indonesia perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau instansi pendidikan yang terkait.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, Senin 26 Oktober 2010 di SMU Muhammadiyah 1 Prambanan. Dari hasil pengkajian 20 siswa kelas XI diketahui 18 siswa (90 %) sudah berpacaran, sedangkan 2 siswa (10%) belum memiliki pacar. Dari 20 siswa, 6 siswa (30%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang bahaya seks pranikah melalui teman dan media internet, dan 14 siswa (70 %) belum memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak bila melakukan hubungan seksual diluar pernikahan. Hal ini terjadi karena mereka kurang mendapatkan pendidikan atau informasi yang benar seputar kesehatan reproduksi remaja. Menurut informasi dari seorang guru BK kasus yang terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah I Prambanan meliputi : Perkelahian, minuman keras baik di lingkungan sekolah maupun luar, dan bahkan drop out karena hamil diluar nikah masih terjadi setiap tahunnya. Selain itu

dalam kurun waktu hampir tiga tahun terakhir belum pernah ada pembinaan khusus ataupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan kepada siswa.

Tujuan dari penelitian ini diketahuinya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah siswa kelas XI, SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Yogyakarta tahun 2010.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu. Desain penelitian ini menggunakan *One group pre-test posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti (Arikunto, 2006 : 130). Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2006: 55).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari subyek penelitian yang

meliputi seluruh siswa kelas XI (dua) yang berjumlah 58 siswa kelas IPA dan IPS yang terdiri dari siswa laki-laki 22 siswa dan siswa perempuan 36 siswa.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Prambanan yang berjumlah 58 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan terdiri atas kuesioner tentang penyuluhan kesehatan reproduksi dan sikap tentang seks pranikah.

Analisis data diuji dengan statistik parametrik yaitu uji t atau *t test* dengan nilai signifikan t sebesar 3,249; nilai signifikansi sebesar 0,002.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kelas**

No.	Kelas	Frekuensi	Prosentase
1.	XI IPA I	19	32,8%
2.	XI IPS II	20	34,5%
3.	XI IPS I	19	32,8%
Jumlah		58	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan KELAS. Responden terbanyak kelas XI IPS II yaitu sebanyak 20



orang (34,5%) dan responden kelas XI IPA I dan XI IPS I masing-masing sebanyak 19 orang (32,8%).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-Laki	23	39,7%
2.	Perempuan	35	60,3%
Jumlah		58	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (39,7%) dan responden perempuan sebanyak 35 orang (60,3%). Sehingga responden terbanyak adalah perempuan (60,3%).

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Umur**

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	< 17	21	36,3%
2.	17 – 19	35	60,3%
3.	> 19	2	3,4%
Jumlah		58	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 – 19 tahun yaitu sebanyak 35 orang (60,3%) dan

responden yang paling sedikit berumur lebih dari 19 tahun yaitu sebanyak 3,4%.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	PNS	9	15,5%
2.	Swasta	13	22,4%
3.	Buruh	15	45,9%
4.	Wiraswasta	6	10,3%
5.	Petani	8	13,8%
6.	Lainnya(Polri, Nelayan, Pensiunan)	7	12,1%
Jumlah		58	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua. Responden terbanyak orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai buruh yaitu sebanyak 15 orang (45,9%) dan responden yang paling sedikit orang tuanya memiliki pekerjaan dalam kelompok lain-lain sebagai polri, nelayan, perangkat desa, dan pensiunan sebanyak 7 orang (12,1%).

**Tabel 4.5. Kategorisasi Sikap Sebelum Penyuluhan**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 91,67$	Baik	6	10,3%
$58,33 \leq X < 91,67$	Cukup	52	89,7%
$X < 58,33$	Kurang	0	0,0%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tentang seks pra nikah sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup yaitu sebanyak 52 orang (59,7%). Responden yang mempunyai sikap dengan kategori baik berjumlah 6 orang (10,3%), dan tidak ada responden yang mempunyai sikap dalam kategori kurang.

Dari analisis data menunjukkan bahwa sikap tentang seks pra nikah sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki skor tertinggi sebesar 107 dan skor terendah adalah 69; nilai rata-rata 85,29; media 84,0; modus 87,0; dan standar deviasi 9,13.

**Tabel 4.6. Kategorisasi Sikap Sesudah Penyuluhan**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 91,67$	Baik	15	25,9%
$58,33 \leq X < 91,67$	Cukup	43	74,1%
$X < 58,33$	Kurang	0	0,0%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tentang seks pra nikah sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup

yaitu sebanyak 43 orang (74,1%). Responden yang mempunyai sikap dengan kategori baik berjumlah 15 orang (25,9%), dan tidak ada responden yang mempunyai sikap dalam kategori kurang.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Z hitung	Z tabel	P	Ket
Sikap Sebelum Penyuluhan	58	0,954	1,960	0,323	Normal
Sikap Sesudah Penyuluhan	58	0,954	1,960	0,323	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal

**Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Homogenitas**

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	Sign	Keterangan
Sikap Sebelum-Sesudah	0,781	0,379	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians sikap sebelum dan sesudah penyuluhan diperoleh nilai *levene*

*statistic* 0,781; signifikansi sebesar 0,379 pada taraf 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

**Tabel: 4.8 Rangkuman Hasil Uji *Paired T Test* Data Sikap**

Variabel	Rata-rata	df	Sig	t hitg	Ket.
Sesudah Penyuluhan	85,29				
Sebelum Penyuluhan	80,86	57	0,002	3,249	Sig

Berdasarkan pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai mean/rata-rata data sikap sesudah penyuluhan sebesar 85,29; sedangkan rata-rata data sikap sebelum penyuluhan sebesar 80,86. Rata-rata data sikap sesudah penyuluhan lebih baik dibanding dengan rata-rata data sikap sebelum penyuluhan dengan selisih sebesar 4,43. Nilai *t* yang diperoleh dari uji *paired t test* sebesar 3,249; nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah pada siswa kelas

XI di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tahun 2010.

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan, dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa yang terdiri dari kelas IPA dan IPS menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Berikut akan dibahas mengenai variabel – variabel penelitian dan pengaruh antara variabel.

Berdasarkan pengolahan data primer diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tentang seks pra nikah sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup yaitu sebanyak 52 orang (59,7%). Responden yang mempunyai sikap dengan kategori baik hanya berjumlah 6 orang (10,3%), dan tidak ada responden yang mempunyai sikap dalam kategori kurang. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa tentang

kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan mayoritas dalam kategori cukup.

Pada penelitian ini hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 6 responden (10,3%) yang mempunyai sikap dalam kategori baik tentang kesehatan reproduksi. Menurut WHO (WHO 1993), kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses – prosesnya. Sesuai hasil penelitian hanya sedikit yang memiliki sikap baik tentang kesehatan reproduksi, sehingga responden perlu adanya bimbingan atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi agar sikap responden menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2008) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah pada siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul tahun 2008, dengan hasil diketahui bahwa sikap

siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul terhadap seks pra nikah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tentang seks pra nikah sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup yaitu sebanyak 43 orang (74,1%). Responden yang mempunyai sikap dengan kategori baik hanya berjumlah 15 orang (25,9%), dan tidak ada responden yang mempunyai sikap dalam kategori kurang. Sebagian besar responden mempunyai sikap dalam kategori cukup.

Perilaku seksual merupakan perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pra nikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun

menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Dianawati,2003).

Penelitian ini sebagian kecil yaitu sebanyak 15 responden (25,9%) yang mempunyai sikap terhadap seks pra nikah dalam kategori baik, hal ini sudah meningkat jumlah responden yang sikap nya dalam kategori baik dibandingkan dengan sikap sebelum penyuluhan.

Berdasarkan pendapat Soetjiningsih (2004) identitas diri dan perasaan ketidaktergantungan pada orang tua sudah mulai menonjol pada remaja dan mereka lebih suka mengadakan pergaulan dengan kelompok sebayanya dengan ikatan di dalam kelompok sebaya amat kuat. Perkembangan perilaku seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perkembangan psikis, fisik, proses belajar, dan sosio kultural. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap sikap remaja terhadap seks pra nikah. Selain peran orang tua, lingkungan dimana remaja tersebut berada, prinsip yang kuat dari remaja sendiri juga dapat mempengaruhi sikap tentang seks pra

nikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asneli (2007) yang berjudul Pengaruh penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual terhadap sikap tentang perilaku seks pra nikah pada siswa kelas XI SMA 1 Panggang Gunungkidul tahun 2007, dengan hasil ada Pengaruh penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual terhadap sikap tentang perilaku seks pra nikah pada siswa kelas XI SMA 1 Panggang Gunungkidul.

Dari fenomena diatas, menunjukkan antara responden yang sesudah dan sebelum mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi. Responden beranggapan bahwa informasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dalam penelitian ini sangat penting untuk membentuk suatu sikap tentang seks pra nikah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pra nikah siswa kelas XI, SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Yogyakarta tahun 2010. Hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tahun 2010”. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis uji *paired t test* dengan nilai  $t$  sebesar 3,249; nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tahun 2010. Hal ini juga didukung dengan nilai mean/rata-rata data sikap sesudah penyuluhan sebesar 85,29; sedangkan rata-rata data sikap sebelum penyuluhan sebesar 80,86. Rata-rata data sikap sesudah penyuluhan lebih baik dibanding dengan rata-rata data sikap sebelum penyuluhan dengan selisih sebesar 4,43. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa

sikap kesehatan reproduksi tentang seks pra nikah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Yogyakarta tahun 2010, responden yang mempunyai sikap dengan kategori baik berjumlah 6 orang (10,3%) sebelum penyuluhan dan responden mempunyai sikap sesudah penyuluhan dengan kategori baik berjumlah 15 orang (25,9%), hal ini menunjukkan adanya penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pra nikah mempunyai pengaruh dalam memperbaiki sikap siswa. Diharapkan dengan adanya sikap siswa yang baik terhadap seks pra nikah, akan meminimalkan adanya seks yang dilakukan sebelum menikah.

Pembentukan sikap kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Salah satunya cara memperoleh pengetahuan adalah kegiatan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahchfoedz dan Suryani (2007) menyatakan pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku yang belum sehat menjadi perilaku yang sehat

berdasarkan pada prinsip – prinsip kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triaswati (2004) yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan persepsi perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas II SMU 2 Wonosari tahun 2004, dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan persepsi perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas II SMU 2 Wonosari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amanati (2006) yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan persepsi perilaku seksual pra nikah siswa kelas II di SMU 2 Wonosari tahun 2006 dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan persepsi perilaku seksual pra nikah siswa kelas II di SMU 2 Wonosari tahun 2006.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian, diantaranya adalah: data yang

diperoleh untuk mengetahui sikap tentang seks pra nikah hanya menggunakan kuesioner tertutup sehingga belum mencakup seluruh aspek sikap para siswa dan pada data post test yang dilakukan beberapa hari sesudah penyuluhan sehingga hasil yang didapatkan bisa menjadi bias. Akan lebih baik jika pengukuran data post test dilakukan segera setelah penyuluhan.

Metode pengumpulan data akan lebih baik dan maksimal apabila disertai dengan diskusi kelompok terarah. Penelitian ini baru terbatas meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pra nikah pada siswa belum meneliti aspek-aspek lain seperti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, penyuluhan terhadap aplikasi atau penerapan responden terhadap gaya perilaku hidup remaja yang rawan dengan dunia seks bebas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan

tahun 2010, nilai  $t$  sebesar 3,249 nilai signifikansi sebesar 0,002 .

### **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Responden, Remaja diharapkan hati – hati dalam bersikap tentang seks pra nikah, berdasarkan hasil penelitian ini sikap remaja tentang seks pra nikah masih dalam kategori cukup, sehingga remaja berusaha memperbaiki sikap tentang seks pra nikah dengan cara banyak menambah pengetahuan dan informasi agar tidak salah dalam bertindak dalam pergaulan bebas.

Bagi Guru BK, Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru bimbingan konseling sering mengadakan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pra nikah atau membuat kebijakan untuk menyisipkan materi tentang kesehatan reproduksi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kebijakan berupa penyuluhan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan

didukung oleh peran guru maupun siswa sebagai remaja.

Bagi Ilmu Keperawatan, Diharapkan dapat menambah informasi bagi ilmu keperawatan khususnya yang berkaitan dengan pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pra nikah.

Bagi Peneliti Lainnya, Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan tidak hanya terbatas pada satu sekolah tertentu. Pengumpulan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode kuesioner, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data, seperti metode wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat mendalam terkait sikap remaja tentang seks pra nikah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ameriawati, D., 2005, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Perilaku Seksual di SMU PGRI Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2005, Jawa Tengah*, Karya Tulis Ilmiah D III, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Admin, 2009. *Apa itu Seks?*, Dalam <http://www.pendidikanseksual2009.co.cc>, diakses tanggal 26 Februari 2010
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Atik. F., 2007, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Organ Reproduksi Perempuan Pada Remaja Di Dusun Kedulan Tirtomartani Kalasan Sleman Tahun 2007*, Karya Tulis Ilmiah D III, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Azwar, S., 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badriyah., Putti Bening Djati., 2004, *BE SMART, GIRL!*, *Ptunjuk Islami Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*, Gema Insani, Jakarta.
- BKKBN, 2003, *KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja)*, Kantor Menteri Kependudukan BKKBN, Jakarta, Hal. 135.
- Brunner, S., 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, EGC, Jakarta, Hal. 274-276.
- Cunningham, Gari.F., Gant, F. Norman., Leveno, J. Kenneth., Gilstrap, C. Larry., Wenstrom, D. Katharine., 2006, *Obstetri William Vol 2*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Dianawati, A., 2002, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, PT Kawan Pustaka, Tangerang.
- Effendy, N., 2002, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta
- Ford . F, 2008, *Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan*, Galang Printika, Yogyakarta
- Helmi, F ., 2009, *MENGENAL LEBIH JAUH PROMOSI KESEHATAN (BAG. I)* Dalam <http://creasoft.wordpress.com/2008/05/01/pe-nyuluhan-kesehatan/>, diakses tanggal 21 Januari 2010.
- Islami ., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul tahun 2008*, Karya Tulis Ilmiah D III, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Machfoedz, I., Suryani, Sutrisno, Santosa, S., 2005, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Manuaba, 2000, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta
- Muliani., 2002, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMU Negeri Y Kota Yogyakarta tahun 2002*, Karya Tulis Ilmiah D III, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Pinem, S., 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Trans Info Media, Jakarta.

Prayitno, A, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal. 106.

Prihatiningsih, D. Uswatun Khasanah. dan Yuli Isnaeni. (2008). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah'* . 4 (1).16 – 23.

Riwidikdo, H. 2009. Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS, Pustaka Rihama.

Sarwono, S, 2006, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & B*, Alfabeta, Bandung.

Syafrudin., Fratidina, Yudhia., 2009, *Promosi Kesehatan untuk mahasiswa Kebidanan*, Trans Info Media, Jakarta.

Wiknjosastro, H.S., 2008, *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Wiknjosastro, H.S., 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2000, *Kebijakan Teknis Program Kesehatan Reproduksi Remaja*, [www.BKKBN.go.id/hqweb/pengelola\\_ceria/pk\\_kebijakan\\_tekhnis\\_program\\_krr.html](http://www.BKKBN.go.id/hqweb/pengelola_ceria/pk_kebijakan_tekhnis_program_krr.html). Diperoleh pada tanggal 19 November 2009.

\_\_\_\_\_, 2001, Waspada! Seks Bebas, *Majalah Gemari*

<http://varfin.wordpress.com/2008/06/06/waspada-seks-bebaskalanganremaja>  
Diperoleh pada tanggal 31 Juli 2010.